

**ANALISIS PERKEMBANGAN ARUS WISATAWAN KE DANAU
TOBA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh:

Nama : DHEA PUTRI TARI PRATAMA
NPM : 1305180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DHEA PUTRI TARI PRATAMA
N P M : 1305180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN ARUS WISATAWAN KE DANAU TOBA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. PRAWIDYA HARIANI R.S, S.E., M.Si

Penguji II

HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si

Pembimbing

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DHEA PUTRI TARI PRATAMA
N.P.M : 1305180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : "ANALISIS PERKEMBANGAN ARUS WISATAWAN KE
DANAU TOBA TERHADAP PERKEMBANGAN
EKONOMI SUMATERA UTARA".

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Diketahui/Disetujui oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dhea Putri Tari Pratama
NPM : 1305180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 2017

Pembuat Pernyataan



Dhea Putri Tari Pratama

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **DIIEA PUTRI TARI PRATAMA**
N.P.M : **1305180008**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Konsentrasi : **-**
Alamat Rumah : **Jl. Mukhtar Basri Medan**
Judul Penelitian : **Analisis Perkembangan Arus Wisatawan Ke Danau Toba Terhadap Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	T. Tangan
12-10-2017	- Masukkan bab ^{wisata} lokasi yang ada di sekitar D. Toba	} <u>hm</u>
	- Masukkan tabel tentang wisatawan dan hal lain yg berkaitan dan buat analisis	
18-10-2017	- Tambahkan data yg menyangkut dg perkembangan ekonomi Sumut dan analisis lebih dalam	} <u>hm</u>
23-10-2017	lengkapi - - Abstrak, daftar isi, daftar tabel - Perbaiki kata pengantar	} <u>hm</u>
26-10-2017	Telah selesai diperiksa dan sahkan utk diproses lebih lanjut	} <u>hm</u>

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Drs. LAILAN SAFINA, MSI

Ketua Program Studi

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

ABSTRAK

DHEA PUTRI TARI PRATAMA. 1305180008. Analisis Perkembangan Arus Wisatawan ke Danau Toba Terhadap Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara.

Danau toba merupakan kawasan daerah wisata yang ada di provinsi sumatera utara yang memiliki potensi besar.hal ini dilihat dari muli dikembangkannya danau toba sebagai destinasi wisata dunia.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data keterangan yang diperoleh baikdalam bentuk persentase, rata-rata grafik, dan lain-lain. penelitian ini dilakukan di Danau Toba Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Perkembangan Arus Wisatawan Ke Danau Toba Terhadap Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara, menunjukkan adanya dampak positif dari Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya PDRB perkapita di provinsi Sumatera Utara, dan meningkatnya kunjungan wisatawan.

Kata Kunci : Arus Wisatawan, Perkembangan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT. Atas segala rahmat dan ridho-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini berjudul "ANALISIS PERKEMBANGAN ARUS WISATAWAN KE DANAU TOBA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI SUMATERA UTARA" . yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang yang intelektual.

Penulisan sepenuhnya menyadari berbagai kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada penelitian ini karena setiap kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun atas Ridho Allah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga telah banyak menerima masukan dan bimbingan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak doa, usaha dan motivasi dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, ibunda Anita Devi Panggabean dan ayahanda Suprijal siregar tercinta yang telah memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tulus serta materi yang selama ini diberikan sehingga penulis bersungguh-sungguh dalam mengerjakan Skripsi ini.
2. Bapak DR. Agussani, M.A.P. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Bapak Januri S.E, M.M, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Ade gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Ibu Dra. Hj. Lailan safina Hsb., M.Si. selaku dosen pembimbing prosal sampai selesainya skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan memberikan saran kepada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu DR. Prawidia Hariani S.E., M.Si, selaku ketua Program Studi Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Roswita Hafni M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk adik dan kakak penulis titi fariza ivanka putri, neni elviani, riski abimayu utama tanjung, salwa azzahra dwi tami tanjung untuk dukungan morilnya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Untuk sahabat-sahabat penulis Sarifuddin Hutagalung, Reva Hari Wardana, Khairun Nisa Hutagalung, Febriyani Harahap.
9. Kepada keluarga besar IESP A angkatan 2013.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan rahmat serta ridhonya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan serta bagi pengembangan ilmu, Aminn.

Medan 2017

Penulis

Dhea Putri Tari Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	20
C. Batasan dan Rumusan Masalah	21
1. Batasan Masalah	21
2. Rumusan Masalah	21
D. Tujuan Penelitian	21
E. Manfaat Penelitian	21
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	23
1. Perkembangan Ekonomi	23
2. Pertumbuhan Ekonomi	23
3. Inflasi	28
4. Pariwisata	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Metode Analisis	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Pariwisata Danau Toba	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Perkembangan Arus Wisatawan ke Danau Toba	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 68

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia 2013-2016..... 6
Tabel 1.2	Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk (orang)..... 9
Tabel 1.3	Kedatangan Wisatawan Mancanegara Menurut Bulan 2003-2013..... 10
Tabel 1.4	Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Sumatera Utara Menurut Kebangsaan (Orang), 2003-2013..... 11
Tabel 1.5	Rata-Rata Lama Inap Tamu Mancanegara Hotel Dan Akomodasi Lainnya Menurut Kabupaten/Kota (Hari), 2009-2015 18
Tabel 1.6	Rata-Rata Inap Tamu Nusantara Hotel Dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi (hari), 2009-2015 19
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Miskin di 7 Kabupaten 2012-2015 (Jiwa).. 50
Tabel 4.2	Wisatawan Mancanegara Yang Datang ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk (orang), 2011-2015..... 51
Tabel 4.3	Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Kabupaten/ Kota, 2009-2015..... 52
Tabel 4.4	Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Kabupaten Toba Samosir Tahun 2009-2015 (%) 54
Tabel 4.5	Rata-Rata Lama Inap Tamu Mancanegara Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi (hari), 2009-2015..... 55
Tabel 4.6	Rata-Rata Inap Tamu Nusantara Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi (hari), 2009-2015 56
Tabel 4.7	Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi 57
Tabel 4.8	(seri 2010) PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Ribu rupiah), 2011-2015 58
Tabel 4.9	Inflasi 4 Kota Inflasi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2016 59
Tabel 4.10	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab/Kota di Provinsi

	Sumatera Utara Tahun 2012-2014 (%).....	60
Tabel 4.11	Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Utara 2015 (jiwa)	62
Tabel 4.12	Jumlah Penerbangan Internasional dan Domestik Melalui Pelabuhan Udara Polonia/Kuala Namu (kali), 2009-2013	63
Tabel 4.13	Arus Kunjungan Kapal Menurut Pelabuhan Diusahakan 2013	64
Tabel 4.14	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Jalan (km), 2011-2013	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Serta berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, nama lain dari negara ini adalah Nusantara dengan populasi lebih dari 263.846.946 juta jiwa, dan terletak di antara $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah $1.922.570 \text{ km}^2$ dan luas perairannya $3.257.483 \text{ km}^2$. Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari lima pulau besar yaitu : Pulau Jawa dengan luas 132.107 km^2 , Pulau Sumatera dengan luas 473.606 km^2 , Pulau Kalimantan dengan luas 539.460 km^2 , Pulau Sulawesi dengan luas 189.216 km^2 , dan Pulau Papua dengan luas 421.981 km^2 .

Indonesia dikenal dengan Negara yang memiliki pesona keindahan alam yang sangat luar biasa. Ini yang membuat banyak orang penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang Indonesia sehingga kita bisa melihat banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ketempat wisata-wisata alam di Indonesia. Seperti pulau Weh di Nanggro Aceh Darusalam, kepulauan di Sumatera Barat, pulau Belitung di kepulauan Bangka Belitung, dan Danau Toba di Sumatera Utara.

Tempat-tempat pariwisata di Indonesia yaitu:

1. Pulau Sabang di Naggro Aceh Darussalam
2. Danau Toba di Sumatera Utara
3. Jam Gadang dan Ngarai Sianok di Sumatera Barat
4. Candi Muara Takus di Riau
5. Danau Kerinci di Jambi
6. Sungai Musi di Sumatera Selatan
7. Menara Siger di Lampung
8. Pantai Parai Tenggara di Bangka Belitung
9. Monas, Taman Mini Indonesia Indah, dan kota tua di Jakarta
10. Tangkuban Perahu di Jawa Barat
11. Candi Borobudur di Yogyakarta
12. Jembatan Suramadu di Jawa Timur
13. Sungai Barito di Kalimantan Tengah
14. Pantai Kuta di Bali
15. Taman Nasional Komodo dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur
16. Gili Trawangan di Lombok
17. Pantai Losari di Sulawesi Selatan
18. Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara
19. Taman Nasional Wakatobi di Nusa Tenggara Barat
20. Raja Ampat di Papua

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-

istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis Negara Indonesia sebagai Negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Pariwisata atau teorism adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak 80 km dari rumahnya untuk tujuan rekreasi. Defenisi yang lebih lengkap turisme adalah industri jasa yang menangani jasa seperti transportasi, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa yang bersangkutan lainnya.

Berdasarkan defenisi pariwisata masyarakat dunia pariwisata atau teorism adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau perjalanan, dan juga persiapan yang dilakukan oleh aktivitas ini.

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata menjadi salah satu sector yg mulai di perhitungkan atau di perhatikan di berbagai negara baik negara maju maupun negara yg sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sector yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan di kembangkan secara maksimal.

Tingkat kenyamanan yang masih sangat rendah untuk wisatawan, factor kebersihan yang kurang di perdulikan oleh warga sekitar, dan jarak tempuh Yang cukup jauh yang membuat wisatawan kurang berminat datang ke Danau Toba merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia untuk memajukan lokasi pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sector yang sangat di andalkan dalam pembangunan nasional karena pariwisata dapat meningkatkan pembangunan nasional karena pariwisata dapat meningkatkan pendapatan nasional, pendapatan daerah dan devisa negara. Pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran dan sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat. Di dalam realitanya, sector pariwisata di jadikan sebagai alat untuk menormalkan kembali ekonomi Indonesia yang kurang stabil. Untuk mendukung sector pariwisata, maka di perlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan keprofesionalan dari pihak pengelola pariwisata itu sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku. Disamping itu dengan adanya perhatian serius dari pemerintah terhadap kepariwisataan, maka usaha dibidang kepariwisataan di Indonesia di harapkan berkembang dengan baik.

Pariwisata Indonesia merupakan sector ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke tiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan yg datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih, atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menyumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 juta dollar amerika serikat.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan

pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industry pariwisata bisa berkembang dengan baik. Negara Indonesia memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sangat mendukung bagi berkembangnya sector industry pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, negara Indonesia sangat berpotensi untuk dkembangkan sector pariwisatanya. Negara Indonesia memiliki berjuta keindahan panorama alam di dalamnya. Kekayaan akan sumber daya alamnya merupakan daya tarik tersendiri. Tentunya pemandangan dan keindahan alamnya yang banyak dan beragam mulai dari sabang sampai merauke terdapat keindahan alam yang tersembunyi yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Banyak Negara yang bergantung dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non pemerintah untuk mempromosikan wilayah daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang luar dan lokal.

Tabel 1.1
KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE INDONESIA 2013-2016

KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE INDONESIA 2013-2016				
BULAN	2013	2014	2015	2016
JANUARI	614,328	753,039	723,039	814,303
FEBRUARI	678,415	702,666	786,653	888,309
MARET	725,316	765,607	789,596	915,019
APRIL	646,117	726,332	749,882	901,095
MEI	700,708	752,363	793,499	915,206
JUNI	789,594	851,475	815,148	857,651
JULY	717,784	777,210	814,223	1.032,741
AGUSTUS	771,009	826,821	850,542	1.031,986
SEPTEMBER	770,878	791,296	869,179	1.006,653
OKTOBER	719,900	808,767	825,818	1.040,650
NOVEMBER	807,422	764,461	777,976	-
DESEMBER	766,966	915,334	913,828	-
TOTAL	8,802,129	9,435,411	9,729,350	

Sumber: badan pusat statistik

Dari data diatas kunjungan wisatawan asing ke indonesia pada tahun 2013 sampai 2016 terus meningkat hal ini dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan data kunjungan wisatawan asing ke Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai september tahun 2016.

Pulau Sumatera adalah salah satu pulau yang terbesar diantara beribu-ribu pulau yang ada di Indonesia, pulau ini mempunyai posisi yang cukup strategis untuk dikembangkan khususnya di Sumatera Utara. Dengan melihat kondisi yang serba mendukung maka pengelola kekayaan alam itu perlu untuk diamplikasikan dengan cepat. Sumatera utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengangkat daerah yang tertinggal menjadi daerah yang maju.

Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Tidak sedikit destinasi wisata di Sumatera Utara memiliki kelas internasional dan banyak dikunjungi turis asing. Dengan dukungan Airport yang semakin maju, sector pariwisata di Sumatera Utara akan berkembang. Danau Toba, misalnya. Dulu menjadi destinasi wisata primadona turis-turis yang datang ke Sumatera Utara. Saat ini Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara khususnya, berubah banyak menjadi Negara terbuka di bandingkan dengan Negara lain. Pertama, Airport berkembang, regulasi di permudah dan perusahaan pendukung di Airport juga semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kini Indonesia sudah mendorong sektor pariwisata lebih baik dari sebelumnya. Begitu halnya dukungan pembangunan jalan tol akan menguatkan sector pariwisata di Sumatera Utara. Di tahun 1990-an, banyak turis dari Singapura datang ke Medan untuk selanjutnya menuju Danau Toba.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan yaitu:

1. Pulau Samosir
2. Parapat
3. Pulau Sibandang
4. Tongging
5. Bakara
6. Pantai Luban Silitong
7. Pusuk Buhit

Pembangunan daerah merupakan salah satu dari pembangunan nasional yang tidak dapat di lepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut di butuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah.

Peran sector pariwisata makin penting dalam Perekonomian Sumatera Utara, baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dalam rancangan pembangunan nasional, dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga pengembangan pariwisata harus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan memperluas dan memanfaatkan sumber serta potensi pariwisata di Sumatera Utara sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diharapkan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, khususnya masyarakat sekitarnya untuk merangsang pembangunan regional, memperkenalkan identitas dan kebudayaan bangsa.

Bagi Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, kegiatan kepariwisataan di harapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan, dengan pemasukan devisa yang cukup memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berusaha mengeluarkan berbagai kebijakan terpadu tentang pariwisata.

Tabel 1.2
WISATAWAN MANCANEGARA YANG DATANG KE SUMATERA
UTARA MENURUT PINTU MASUK (ORANG), 2011-2015

WISATAWAN MANCANEGARA YANG DATANG KE SUMATERA UTARA MENURUT PINTU MASUK (ORANG), 2011-2015				
Tahun/bulan	Bandar udara polonia	Pelabuhan laut belawan	Pelabuhan laut tanjungbalai	Jumlah
2011	192 650	18 975	11 501	223 126
2012	205 845	22 132	13 856	241 833
2013	225 550	22 631	11 118	259 299
2014	234 724	24 769	11 344	270 837
2015	197 286	1 609	1 208	20 103
Januari	17 286	1 609	1 208	20 103
Februari	18 082	2 898	840	21 820
Maret	17 491	1 434	795	19 720
April	15 167	1 631	657	17 455
Mei	17 558	1 672	713	19 943
Juni	15 49	1 616	659	17 754
July	15 879	1 355	1 309	18 543
Agustus	16 490	1 849	610	18 949
September	14 857	1 617	1 161	17 635
Oktober	14 160	1 686	584	16 430
November	16 203	2 042	666	18 911
Desember	19 166	1 507	1 352	22 025
Sumber: badan pusat statistik				

Dari data diatas dapat dilihat wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Utara menurut pintu masuk (orang), 2011-2015. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang datang ke Sumatera Utara sebesar 223.126. pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 241.833. pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 259.299. pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 270.837. dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20.103.

Tabel 1.3
KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGARA MENURUT BULAN
2003-2013

KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE SUMATERA UTARA MENURUT BULAN 2003-2013						
TAHUN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
2003	8.524	8.306	9.003	6.750	6.758	6.829
2004	8.638	6.952	7.805	8.343	8.612	10.111
2005	9.600	10.511	11.909	9.567	9.077	9.636
2006	10.207	9.315	9.733	10.800	10.793	9.267
2007	9.12	9.358	11.374	10.045	11.614	10.414
2008	10.069	10.850	11.840	10.906	14.056	11.230
2009	12.877	10.012	15.312	12.668	13.768	15.206
2010	14.067	15.765	17.038	17.038	15.959	17.302
2011	15.757	17.034	17.138	17.192	19.133	18.888
2012	18.139	17.580	22.123	19.386	21.137	19.128
2013	7.277	19.135	21.738	17.503	23.711	23.490
Sumber: badan pusat statistik						

Data diatas dapat dilihat bahwa kedatangan wisatawan mancanegara menurut bulan pada tahun 2003-2013. Pada Tahun 2003 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Maret sebesar 9.003. Tahun 2004 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Juni sebesar 10.111. Tahun 2005 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Maret 11.909. Tahun 2006 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan April yaitu sebesar 10.800. Tahun 2007 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Mei yaitu sebesar 11.614. Tahun 2008 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Mei 14.056. Tahun 2009 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Maret sebesar 15.312. Tahun 2010 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Juni sebesar 17.302. Tahun 2011 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Mei sebesar 19.133. Tahun 2012 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Maret sebesar 22.123. Tahun 2013 kedatangan wisatawan tertinggi yaitu bulan Mei sebesar 23.711.

Tabel 1.4
WISATAWAN MANCANEGARA YANG DATANG KE SUMATERA UTARA
MENURUT KEBANGSAAN (ORANG) 2011-2015

WISATAWAN MANCANEGARA YANG DATANG KE SUMATERA UTARA MENURUT KEBANGSAAN (ORANG), 2011-2015					
KEBANGSAAN	2011	2012	2013	2014	2015
ASEAN	147 229	161 741	172 814	177 447	147 311
- Brunai	103	140	248	124	218
- Malaysia	132 037	143 644	148 465	152 389	129 203
- Philipina	942	1 041	1 341	1 279	1 551
- Singapura	11 592	13 579	18 276	18 066	12 516
- Thailand	2 180	2 757	3 906	4 844	3 057
- Vietnam	250	237	337	369	405
- Mnyanmar	127	157	158	182	202
- Asean lainnya	68	186	83	194	129
ASIA	17 011	15 437	20 053	17 226	16 717
- Hongkong	2 196	1 417	1 168	1 322	1 271
- India	2 202	1 953	2 244	2 470	2 241
- Jepang	1 713	1 678	2 695	2 359	1 593
- Korea selatan	1 482	1 311	2 609	1 994	1 997
- Pakistan	95	81	59	31	61
- Bangladesh	75	216	122	210	290
- Sri lanka	78	124	156	114	91
- Taiwan	2 668	2 250	2 708	2 792	2 512
- Rrc	6 306	6 131	8 081	5 722	6 335
- Asia lainnya	196	276	211	212	221
TIMUR TENGAH	1 037	652	469	715	720
- Saudi Arabia	146	117	111	133	186
- Bahrain	18	-	8	4	13
- Kuwait	8	2	3	3	12
- Mesir	46	45	76	272	146
- Uni emirat arab	182	10	2	10	18
- Yaman	127	92	86	123	204
- Qatar	1	-	-	1	1
- Timur tengah lainnya	509	386	183	169	140
EROPA	19 527	21 525	22 103	24 102	20 378
- Austria	260	364	212	327	352
- Belgia	555	618	630	673	531
- Denmark	244	491	793	691	733
- Prancis	1 754	2 046	2 345	3 118	2 195
- Jerman	3 098	3 639	4 036	4 327	4 160
- Italia	362	578	457	443	485
- Belanda	6 549	6 867	6 003	5 981	4 760
- Spanyol	561	552	674	866	807
- Portugal	40	34	58	59	70

- Swedia	253	251	376	340	270
- Swiss	664	699	803	1 097	910
- Inggris	3 052	2 921	3 321	3 779	2 833
- Finlandia	451	426	398	330	337
- Norwegia	240	191	213	246	213
- Yunani	198	204	71	56	39
- Turki	54	60	62	86	105
- Irlandia	132	347		179	187
			220		
- Eropa barat lainnya	113	50	46	42	54
- Rusia	243	303		427	296
			491		
- Polandia	224	216			323
			249	351	
- Ukraina	42	41			100
			55	51	
- Eropa timur lainnya	438	627			724
			572	633	
AMERIKA	4 209	4 459	5 261	5 453	4 479
- Amerika serikat	3 189	3 085	3 837	4 024	2 753
- Kanada	692	969	905	916	797
- Amerika tengah	69	84	69	110	214
- Brazil	139	189	259	202	285
- Amerika selatan	120	132	191	201	431
OCEANIA	3 956	4 704	4 897	5 948	4 457
- Australia	3 498	4 304	4 897	5 467	3 857
- Selandia baru	447	383	600	468	591
- Oceania lainnya	11	17	26	13	9
AFRIKA	683	512	450	365	954
- Afrika selatan	192	165	253	226	151
- Afrika lainnya	491	347	197	139	803
LAINNYA	29 404	32 803	33 252	39 581	34 270
Jumlah	223 126	241 833	259 299	270 837	229 288
Sumber : badan pusat statistic					

Data diatas menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Utara (orang) 2011-2015 menurut data ASEAN kunjungan wisatawan yang datang ke Sumatera Utara adalah wisatawan dari Malaysia tahun 20014

sebesar 152.389, sedangkan dari Benua ASIA kunjungan wisatawan mancanegara yang tertinggi adalah wisatawan dari India tahun 2014 sebesar 2.470, sedangkan dari Timur Tengah kunjungan wisatawan yang terbesar adalah dari Saudi Arabia tahun 2015 sebesar 186, sedangkan dari Benua EROPA kunjungan wisatawan yang tertinggi adalah wisatawan dari Belanda tahun 2012 sebesar 6.867, sedangkan dari Benua Amerika kunjungan wisatawan tertinggi dari Amerika Serikat tahun 2014 sebesar 4.024, sedangkan dari Oceania kunjungan wisatawan tertinggi yaitu dari Australia tahun 2014 sebesar 5.467.

Danau Toba adalah danau kaldera terbesar di dunia yang terletak di provinsi Sumatra Utara, berjarak 176 km ke arah barat kota Medan sebagai ibu kota provinsi. Danau Toba (2,880 N-98,502 E dan 2,350 N-99,10 E) adalah danau terluas di Indonesia (90 x 30 km²) dan juga merupakan sebuah kaldera volcano-tektunik (kawah gunung api raksasa) kuartar terbesar di dunia. Sebagai danau volcano tektunik terbesar di dunia, Danau Toba mempunyai ukuran panjang 87 km berarah ke barat laut-tenggara dengan lebar 27 km dengan ketinggian 904 meter dpl dan kedalaman danau yang terdalam 505 meter.

Danau Toba berada di provinsi Sumatera Utara, kira-kira 176 km dari kota Medan. Luas perairan Danau Toba yaitu 1.130 km² dengan kedalaman maksimal danau 529 meter. Total luas daerah tangkapan air (DTA) Danau Toba lebih kurang 4.311,58 km², dan merupakan danau terbesar dan terdalam di Asia Tenggara. Di atas danau terdapat sebuah pulau yaitu pulau Samosir. Di sekeliling Danau Toba terdapat 7 wilayah administrasi pemerintahan kabupaten yaitu kabupaten Samosir, kabupaten Toba Samosir, kabupaten Simalungun, kabupaten

Karo, kabupaten Dairi, kabupaten Tapanuli Utara, dan kabupaten Humbang Hasundutan yang membagi wilayah perairan Danau Toba.

Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat tinggi. Keindahan alam dan keunikan Danau Toba menjadi salah satu objek wisata yang di gemari dan sering dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik (nusantara) maupun wisatawan mancanegara. Namun keindahan dan keunikan di kawasan pinggiran Danau Toba, khususnya di Lumban Silintong. Sarana dan prasarana kurang memadai seperti jalan di sepanjang pinggiran Danau Toba, atau objek wisata yang kotor dengan tumbuhan eceng gondok, dan keramba ikan. Rusaknya pendopo untuk berteduh, belum di bangunnya tempat peristirahatan di sepanjang pinggiran Danau Toba, taman rekreasi, tempat penginapan yang belum terjangkau oleh wisatawan lokal, tempat berjualan yang tidak teratur dan terkesan kumuh, dan fasilitas kamar kecil dan wc umum yang tidak terawat, serta sarana-sarana lainnya yang tidak terawat menjadi beberapa faktor penyebab wisatawan tidak bertahan lama mengunjungi objek atau daerah tujuan wisata ini.

Indikator sederhana untuk melihat pariwisata Danau Toba, dari faktor kebersihan misalnya, sebenarnya kebersihan kawasan-kawasan Danau Toba memang memprihatinkan. Mudah sekali melihat sampah-sampah berserakan disana-sini. Jika masuk ke kamar mandi umum dikawasan pariwisata tersebut maka yang terlihat adalah kamar mandi yang kotor, bau, bahkan sering tidak ada air. Padahal untuk kawasan pariwisata faktor kebersihan menjadi faktor yang utama sekali wisatawan mengalami kekecewaan maka jangan harap wisatawan itu akan berkunjung lagi.

Pemerintah memang yang seharusnya mempunyai wewenang untuk pengelolaan kebersihan dikawasan pariwisata. Namun seberapa besarpun upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kebersihan, kalau masyarakat yang tidak ikut serta maka hasilnya tidak akan pernah baik. Dalam kasus kamar mandi yang tidak bersih diatas misalnya. Langkah yang di buat oleh pemerintah dengan membentuk badan otorita pengelola kawasan Danau Toba di harapkan dapat mempercepat pembangunan di kawasan ini.

Upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting, arti, dan peranannya dalam mendorong pembangunan daerah di masa mendatang. Hal ini mengandung konsekuensi bagi daerah untuk mengupayakan berbagai langkah secara optimal guna menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataan sebagai sumber pendapatan daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah. Untuk menarik minat masyarakat domestik dan mancanegara pemerintah mencanangkan program Festival Danau Toba. Festival Danau Toba (FTB) yang berlangsung pada 9-12 september 2016 yang menyuguhkan berbagai acara yang bertemakan seni budaya tahun ini di persiapkan untuk menampung 10 juta pengunjung, setelah akses penerbangan langsung Jakarta-Silangit di resmikan, juga akses jalur darat di perbaiki. Tidak hanya di suguhi indahnya pulau Samosir tetapi juga destinasi-destinasi baru seperti Sipinsur dan air terjun janji, Festival Danau Toba merupakan acara wisata tahunan yang berlangsung sejak tahun 1982. Pada mulanya Festival Danau Toba merupakan sebuah event lokal yang di selenggarakan sebagai wujud rasa syukur masyarakat atas keberadaan Danau Toba. Danau ini punya peranan penting bagi kehidupan Suku Batak yang tinggal di pesisir Danau Toba. Danau toba merupakan 10 destinasi pariwisata ini di

harapkan akan mendorong peningkatan arus investasi pariwisata serta kunjungan wisatawan yang di targetkan sebanyak 20 juta wisatawan mancanegara dan 275 wisatawan nusantara pada 2019 mendatang. Danau toba merupakan keajaiban wisata alam, sekitar Danau Toba yang berupa pinus yang tertata asri di hiasi air terjun yang mempesona. Di tengah danau terletak sebuah vulkanik (Pulau Samosir). Kini Danau Toba menjadi salah satu tujuan wisata terbaik di Indonesia yang begitu indah. Tempat dimana pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan untuk menikmati keindahan alam seperti mendaki gunung, berenang, atau berperahu layar. Udaranya bersih dan sejuk dengan suasana santai masyarakatnya yang ramah.

Danau toba akan menjadi destinasi baru yang akan mengembangkan pariwisata Indonesia. Danau toba terletak di tengah perbukitan pada ketinggian 900 meter pada permukaan air laut dan diselimuti oleh hawa sejuk, membuat Danau Toba pantas menyandang predikat destinasi wisata utama di Indonesia. Tidak hanya punya pemandangan alam memikat, danau terbesar kedua di dunia tersebut juga menyimpan sejarah besar bagi perkembangan peradaban manusia ribuan tahun lalu. kini, Danau Toba itu berubah menjadi daya tarik wisata populer di Indonesia. Bahkan Danau Toba direncanakan menjadi BALI BARU pada tahun 2019 mendatang. Demi rencana tersebut pemerintah mempermudah akses menuju Danau Toba tersebut. Kemudahan akses itu diwujudkan dalam bentuk revitalisasi bandara Silangit, saat ini bandara Silangit merupakan satu-satunya bandara kelas IV yang punya fasilitas dan daya dukung serta bandara yang beroperasi di bandara Silangit adalah Citilink, Garuda Indonesia, Wings Air, dan Susi Air, melalui

Bandara silangit Danau Toba bisa di tempuh menuju titik-titik pengamatan Danau Toba tersebut.

Berkisar antara 15 menit sampai 1 jam menuju bandara. Salah satu titik pengamatan terbaik adalah melalui panatapan Huta Ginjang, di Tapanuli Utara. Hanya di butuhkan waktu tempuh 15 menit dari bandara Silangit menuju panatapan Huta Ginjang.

Kesuksesan rencana besar tersebut hanya bisa terealisasi dengan dukungan pembangunan jalan tol Tebing Tinggi- Pematang Siantar dan menyediakan fasilitas wisata baru macam Geopark, Wisata olah raga air, dan Hiburan. Khusus pengembangan akses jalan, kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) murni. Kemudahan akses menjadi salah satu hal yang akan menjadi perhatian pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Danau Toba .Oleh sebab itu, kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bakal membangun jalan tol Tebing Tinggi-Pematang Siantar-Parapat.

Jalan tol sepanjang 98,5 kilometer itu rencananya akan mulai di bangun pada 2017 mendatang. Akses baru ini akan terkoneksi dengan tol Medan-Binjai-Tebing Tinggi yang saat ini dalam tahap pembangunan. Kementerian PUPR tengah melakukan feasible study atau studi kelayakan atau pengadaan lahan untuk tol Tebing Tinggi-Pematang-Siantar-Parapat. Sedangkan untuk tol Medan-Binjai-Tebing Tinggi sudah mengalami progres signifikan dalam hal pengadaan tanah yang mencapai 80 persen dan progres fisik 30 persen. Selain membangun

infrastruktur, kementerian PUPR juga rencananya akan melakukan pembangunan dan perbaikan kawasan sekitar Danau Toba.

Tabel 1.5
RATA-RATA LAMA INAP TAMU MANCANEGARA HOTEL DAN
AKOMODASI LAINNYA MENURUT KABUPATEN/KOTA (HARI), 2009-
2015

Rata-rata Lama Inap Tamu Mancanegara Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Kabupaten/Kota (hari), 2009 – 2015							
Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
01. Nias	-	-	-	-	-	-	-
02. Mandailing Natal	1,00	2,80	5,00	16,00	-	-	1
03. Tapanuli Selatan	1,05	1,02	1,14	1,17	1,03	1.19	1.04
04. Tapanuli Tengah	4,60	16,86	-	-	7,57	1.5	3.7
05. Tapanuli Utara	1,21	1,04	12,18	16,94	1,28	1	9
06. Toba Samosir	-	-	-	-	11,20	-	2
07. Labuhanbatu	1,06	1,00	10,40	10,71	13,37	-	0.43
08. Asahan	18,38	9,80	2,00	7,89	6,40	-	10
09. Simalungun	1,20	1,24	1,44	1,30	1,70	1.57	1.24
10. Dairi	1,38	-	-	3,00	4,22	1	2
11. Karo	1,32	1,34	1,76	1,21	1,20	1.11	1.13
12. Deli Serdang	1,30	-	3,77	8,00	29,00	7	2.85
13. Langkat	1,01	2,54	1,55	3,28	2,80	3.67	3.08
14. Nias Selatan	10,09	12,29	2,83	2,45	3,27	2.93	3.15
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	2,00	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	1,44	2,00	2	-
17. Samosir	2,25	2,38	3,63	2,75	2,07	2.16	2.64
18. Serdang Bedagai	-	-	-	-	-	-	1
19. Batu Bara	x	-	-	-	-	-	-
20. Padang Lawas Utara	x	-	-	-	-	-	-
21. Padang Lawas	x	-	-	-	-	-	-
22. Labuhanbatu Selatan	x	X	x	X	X	-	-
23. Labuhanbatu Utara	x	X	x	X	X	-	-
24. Nias Utara	x	X	x	X	X	-	-
25. Nias Barat	x	X	x	X	X	-	-
71. Sibolga	4,07	3,93	6,16	4,87	17,31	2.89	1
72. Tanjungbalai	1,00	1,00	-	2,19	1,76	2.59	6
73. Pematangsiantar	7,15	2,54	1,85	5,94	6,38	4.89	7.12
74. Tebing Tinggi	-	-	-	-	-	-	-
75. Medan	2,08	2,01	2,59	2,37	2,51	2.44	3.19
76. Binjai	-	1,00	-	-	-	-	18.5
77. Padangsidimpuan	1,52	1,38	1,12	1,54	1,28	1.12	1.14
78. Gunungsitoli	x	1,78	-	-	1,50	-	1
Sumatera Utara	1,81	3,93	2,25	2,04	2,18	2.1	2.63

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara
Keterangan: x) Masih bergabung dengan kabupaten induk

Dari data diatas rata-rata inap tamu mancanegara hotel dan akomodasi lainnya menurut kabupaten/kota (hari), 2009-2015. Tahun 2009 sebesar 1,81. Pada tahun 2010 sebesar 3,93. Pada tahun 2011 sebesar 2,25. Pada tahun 2012 sebesar 2,04. Pada tahun 2013 sebesar 2,18. Pada tahun 2014 sebesar 2.1. pada tahun 2015 sebesar 2.63.

Tabel 1.6
RATA-RATA INAP TAMU NUSANTARA HOTEL DAN AKOMODASI
LAINNYA MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI(HARI), 2009-2015

Rata-Rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut bulan dan Klasifikasi (hari), 2009 - 2015								
Tahun/Bulan	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Rata-rata Bintang	Rata-rata Melati	Rata-rata
2009	1,18	1,26	1,49	1,62	1,56	1,44	1,31	1,37
2010	1,22	1,35	1,39	1,54	1,38	1,40	1,33	1,36
2011	1.43	1.35	1.78	1.97	1.57	1.64	1.47	1.55
2012	1.4	1.34	1.42	1.85	1.56	1.53	1.44	1.49
2013	1.56	1.35	1.37	1.8	1.64	1.56	1.41	1.49
2014	1.22	1.37	1.77	1.69	1.64	1.6	1.34	1.49
2015	1.34	1.42	1.75	1.96	2.29	1.85	1.36	1.66
Januari	1.51	1.45	1.72	1.78	2.15	1.77	1.38	1.6
Februari	1.35	1.3	1.86	2.57	2.49	2.11	1.29	1.78
Maret	1.27	1.54	1.7	3.08	2.65	2.3	1.37	1.98
April	1.31	1.21	1.78	1.61	1.85	1.64	1.3	1.51
M e i	1.12	1.39	1.73	1.58	2.06	1.65	1.34	1.53
Juni	1.27	1.64	1.79	1.9	1.77	1.76	1.42	1.64
Juli	1.3	1.15	1.72	1.6	3.09	1.93	1.38	1.72
Agustus	1.48	1.29	1.62	1.67	1.58	1.58	1.41	1.52
September	1.14	1.61	1.56	1.74	1.93	1.7	1.35	1.56
Oktober	1.54	1.41	2.08	1.66	1.91	1.82	1.45	1.69
November	1.43	1.6	1.81	1.93	4.76	2.47	1.28	1.96
Desember	1.31	1.33	1.53	1.51	1.79	1.56	1.35	1.48
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara								

Dari data diatas menunjukkan bahwa Rata-rata lama inap tamu nusantara hotel dan akomodasi lainnya menurut bulan dan klasifikasi (hari), 2009-2015. Pada tahun 2009 rata-rata sebesar 1,37. Pada tahun 2010 menurun menjadi 1,37. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan 1,55. Pada tahun 2012 menurun menjadi 1,49. Pada tahun 2013 masih 1,49. Pada tahun 2014 masih di angka 1,49. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 1,66.

Dari uraian latar belakang di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana kontribusi sektor pariwisata terhadap perkembangan ekonomi di Sumatera Utara untuk itulah penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah Skripsi, yang penulis beri judul “ANALISIS PERKEMBANGAN ARUS WISATAWAN KE DANAU TOBA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI SUMATERA UTARA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan, terdapat masalah yang timbul yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kenyamanan yang masih sangat rendah untuk wisatawan sehingga membuat berkurangnya jumlah wisatawan yang datang ke Danau Toba
2. Jarak tempuh yang cukup jauh dengan infrastruktur masih kurang baik, maka para wisatawan menjadi kurang berminat untuk datang dan menikmati keindahan alam dari Danau Toba

3. Faktor kebersihan yang kurang di perdulikan oleh warga sekitar di kawasan wisata, seperti membuang sampah ke dalam danau sehingga membuat danau menjadi lebih kotor dan mengurangi keindahan danau tersebut.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya maka penulis membatasi permasalahannya mengenai perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara (asing) ke Sumatera Utara dalam hal ini Danau Toba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- § Bagaimana perkembangan arus wisatawan asing ke provinsi Sumatera Utara dalam hal ini ke Danau Toba.
- § Bagaimana dampak ekonomi dan non ekonomi wilayah disekitar Danau Toba terhadap perkembangan ekonomi Sumatera Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- § menganalisis perkembangan arus wisatawan ke Danau Toba terhadap perkembangan ekonomi Sumatera Utara?

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang Perkembangan Arus Wisatawan ke Danau Toba Terhadap Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara

2. Manfaat Non Akademik

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan alternatif pertimbangan untuk bidang pariwisata di daerah-daerah lain atau yang ada di Provinsi Sumatera Utara

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan Ekonomi adalah proses perkembangan berupa kenaikan dalam jangka panjang dari suatu negara atau perusahaan untuk menyediakan banyak barang yang mendukung perkembangan ekonomi yang di sesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Adanya perkembangan ekonomi ini tidak jauh dari pembangunan ekonomi.

Ada banyak indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi suatu daerah. Indikator itu meliputi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi dan ^{sebagainya}.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto rill atau pendapatan nasional rill. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output rill. Defenisi pertumbuhan ekonomi lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output rill perorang.

Todaro mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Sedangkan menurut Budiono (1994), Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara, atau dengan kata lain bersifat self generating. Yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya.

Cara penghitungan pendapatan perkapita:

$$a. \text{ PDB Per Kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Jumlah penduduk

a. Metode Pendapatan Nasional

a). Pendekatan Produksi

Metode pendekatan produksi menjelaskan bahwa perhitungan pendapatan nasional di hitung dari seluruh penjumlahan seluruh produksi suatu produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan atau diperoleh dari seluruh pelaku kegiatan ekonomi yang ada pada suatu negara serta dalam satu periode ekonomi tertentu kurang lebih tiap tahun sekali. Cara menghitung pendapatan nasionalnya yaitu dengan mengalikan seluruh jumlah produk baik barang ataupun jasa yang sudah dihasilkan atau di produksi dalam kurun waktu satu tahun dengan harga satuan tiap produknya bisa berbentuk barang maupun jasa. Misalkan dalam setahun itu produk baik barang maupun jasa yang bisa diproduksi berjumlah seribu produk, maka hal tersebut harus dikendalikan dengan harga satuan yang mereka miliki

untuk mendapatkan jumlah atau besarnya pendapatan nasional negara tersebut dalam satu tahunnya.

Hal ini dirumuskan dengan : $\{(P_1 \times Q_1)\} + (P_2 \times Q_2) + (P_3 \times Q_3) + \dots + (P_n \times Q_n)\}$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional

P : Jumlah produk yang di produksi

Q : Harga satuan suatu produk

b). Pendekatan Pengeluaran

Sesuai namanya metode ini menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh pos pengeluaran yang di pakai untuk membeli atau mengkonsumsi suatu produk baik yang berupa barang maupun jasa yang dilakukan oleh seluruh pelaku kegiatan ekonomi, mulai dari ruang lingkup besar maupun kecil, yakni rumah tangga konsumen, pemerintah, rumah tangga produksi (perusahaan), serta sektor luar negeri yang ada, dan hal ini terjadi dan dihitung pada periode ekonomi tertentu yang biasanya berlangsung selama satu tahun.

Cara menghitung pendapatan nasional dengan metode ini di rumuskan sebagai

berikut : $Y = C + I + G + (X-M)$

Keterangan :

Y : Pendapatan nasional

C : Konsumsi rumah tangga

I : Investasi perusahaan

G : Pengeluaran yang dilakukan pemerintah (baik konsumsi maupun investasi)

(X-M) : Ekspor neto (selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor)

c). Pendekatan Pendapatan

Metode ini berfokus pada pendapatan dari semua pelaku ekonomi atau pihak yang bersangkutan. Untuk mencari jumlah atau besarnya pendapatan nasional metode ini menggunakan rumus penjumlahan seluruh pendapatan atau pemasukan yang diterima dan didapat oleh semua pelaku ekonomi dari hasil penyediaan dan pengadaan segala produk baik barang maupun jasa. Sama seperti metode lainnya periode atau kurun waktu yang digunakan adalah kurang lebih satu tahun. Dalam hal ini pendapatan bisa berupa upah atau gaji, sewa, bunga, keuntungan dan lain sebagainya yang merupakan pemasukan.

Perhitungan pendapatan nasional ini dirumuskan dengan $Y = W + r + i + P$

Keterangan :

Y : Pendapatan nasional

W : wage (gaji atau upah), hal ini merupakan pemasukan yang diterima oleh pemilik faktor tenaga kerja

r : rent (sewa), merupakan salah satu bentuk pemasukan yang diperoleh oleh pemilik faktor produksi berupa tanah, gedung, harta dan lainnya.

i : interest (bunga) merupakan bentuk pemasukan yang diperoleh oleh pemilik faktor produksi yang berupa modal.

P : profit (keuntungan) adalah pendapatan atau pemasukan yang diterima oleh pemilik faktor produksi kewirausahaan.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya..

Menurut Sukirno, pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

3. Inflasi

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Penyebab Inflasi

a. Inflasi Karena Kenaikan Permintaan (Demand pull Inflation)

Inflasi ini terjadi karena kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkat secara agregat (aggregate demand). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pada pemerintah, peningkatan permintaan akan barang untuk di ekspor, dan peningkatan permintaan barang bagi kebutuhan swasta. Kenaikan permintaan masyarakat (aggregate demand) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

b. Inflasi Karena Biaya Produksi

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan pada biaya produksi terjadi akibat karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam kenaikan upah atau karena kenaikan harga bahan baku minyak. Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga naik dan terjadi inflasi.

c. Inflasi Karena Jumlah Uang yang Beredar Bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Bila jumlah barang itu tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat maka harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya kalau pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan

anggaran ditutup dengan melakukan pencetakan uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.

Jenis-jenis Inflasi

1. Jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya

a. Inflasi ringan

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dengan mudah dikendalikan, namun belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada dibawah 10% pertahun.

b. Inflasi sedang

Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi tetapi inflasi ini bisa membahayakan orang-orang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10-30% per tahun.

c. Inflasi berat

Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian pada inflasi berat ini biasanya orang cenderung menyimpan barang. Dan pada umumnya orang mengurungkan niatnya untuk menabung, karena bunga pada tabungan lebih rendah dari pada laju inflasi. Inflasi berat berkisar antara 30-100% per tahun.

d. Inflasi sangat berat (Hyperinflation)

Inflasi jenis ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. inflasi yang sangat berat berada pada 100% keatas setiap tahun.

2. Jenis-jenis inflasi berdasarkan sumbernya

a. Inflasi yang bersumber dari luar negeri

Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan diluar negeri. Pada perdagangan bebas, banyak negara yang saling berhubungan dalam perdagangan. Bila suatu negara mengimpor barang pada negara yang mengalami inflasi, maka otomatis kenaikan harga tersebut (inflasi) akan mempengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi.

b. Barang modal naik, maka kenaikannya itu akan turut berpengaruh di indonesia sehingga menimbulkan inflasi.

c. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri akan terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penetapan anggaran defisit. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri juga dapat terjadi karena kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan penawaran pada suatu jenis barang berkurang, sedangkan permintaan tetap, sehingga harga-harga akan naik.

3. Jenis-jenis inflasi bersasarkan penyebabnya

a. Inflasi karena kenaikan permintaan

Kenaikan permintaan terkadang tidak dapat dihadapi produsen. Oleh karena itu, harga-harga cenderung naik. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi “ jika permintaan naik sedangkan penawaran tetap, maka harga cenderung naik”.

b. Inflasi karena kenaikan biaya produksi

Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga penawaran barang naik, sehingga dapat menimbulkan inflasi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan suatu pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai adanya perubahan fundamental di dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu negara tersebut. Untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi kita bisa melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi

- **INDIKATOR PERKEMBANGAN EKONOMI**

- a. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara continue.

Inflasi dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu :

- Tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar)
- Desakan (tekanan) produksi dan distribusi (kurangnya produksi (product or servise) dan juga termasuk kurangnya distribusi). Untuk sebab utama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (bank sentral), sedangkan untuk sebab ke dua di pengaruhi dari peran negara

dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh pemerintah (Government) seperti fiskal (perpajakan/pungutan/insentif/disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dan lain-lain.

b. Ekspor dan Impor

- Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa kepada negara lain.
- Impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain.

Produk Ekspor indonesia :

Produk ekspor indonesia meliputi hasil produk pertanian, hasil hutan, hasil perikanan, hasil pertambangan, hasil industri, dan begitupun hasil jasa.

a). Hasil Pertanian

contoh : karet, kopi, kelapa sawit, cengkeh, teh, lada, kina, tembakau, dan coklat.

b). Hasil Hutan

contoh: kayu dan rotan. Ekspor kayu dan rotan tidak boleh dalam bentuk gelondongan atau bahan mentah, namun dalam bentuk barang setengah jadi maupun barang jadi, seperti mebel.

c). Hasil Perikanan

hasil perikanan yang banyak diekspor adalah hasil dari laut. Produk ekspor hasil perikanan, antara lain ikan tuna, cakalang, udang, dan bandeng.

d). Hasil Pertambangan

contoh : barang tambang yang di ekspor timah, alumunium, batubara, tembaga dan emas.

e). Hasil Industri

contoh : semen, pupuk, tekstil dan pakaian jadi.

f). Jasa

Dalam bidang jasa, indonesia mengirim tenaga kerja ke luar negeri antara lain ke malaysia dan negara-negara timur tengah

c. Harga Gabah

Rata-rata harga gabah di tingkat petani pada tahun 2008 dibandingkan oktober 2008 untuk kualitas Gabah Kering Giling (GKG) keadaannya relatif stabil, kualitas Gabah Kering Panen (GKP) mengalami kenaikan hanya sebesar 0,008 persen, sedangkan kualitas rendah/ diluar kelompok kualitas mengalami penurunan sebesar 1,50 persen.

Harga Gabah terendah ditingkat petani sebesar 1.975,- per-kg dijumpai dikabupaten boyolali, di provinsi jawa tengah (kualitas rendah), harga tertinggi sebesar Rp. 3.400,- per-kg dijumpai diserdang bedagai dan labuhan batu, di provinsi sumatera utara (kualitas GKP).

d. Nilai Tukar Petani

Pengertian Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar untuk keperluan konsumsi rumah tangga serta keperluan produksi pertanian yang dinyatakan dalam persen.

NTP merupakan indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani.

Interpretasi angka NTT :

- $NTP > 100$: Daya beli petani lebih baik dari daya beli petani pada saat tahun dasar
- $NTP = 100$: Daya beli petani sama dengan daya beli petani pada saat tahun dasar
- $NTP < 100$: Daya beli petani lebih rendah dari daya beli petani pada saat tahun dasar.

e. Upah Buruh

Perubahan upah riil menggambarkan perubahan daya beli dari pendapatan yang di terima buruh seperti buruh tani, buruh informal perkotaan, buruh industri yaitu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, semakin tinggi upah riil maka semakin tinggi daya beli upah buruh, dan sebaliknya.

Faktor-faktor perkembangan ekonomi

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Faktor SDM ini memiliki pengaruh yang penting terutama dalam hal proses perkembangan ekonomi. Proses perkembangan ekonomi ini dimunculkan juga dalam proses pembangunan yang mengikuti. Di dalam proses pembangunan ini entah cepat ataupun lambat bergantung dari SDM yang menjadi subjek dalam pembangunan dan potensi yang dimiliki memadai untuk proses perkembangan ekonomi itu sendiri.

b. SDA (Sumber Daya Alam)

SDA atau, Sumber Daya Alam juga menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena sebagian besar dari negara berkembang, menjadikan perkembangan ekonomi di negaranya bergantung dari SDA yang dimiliki. Akan tetapi jika sebuah negara tersebut memiliki SDA yang baik namun tidak di dukung dengan kualitas SDM yang berkualitas maka tentunya tidak akan mudah untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dari SDA.

c. IPTEK

IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan teknologi. Dengan melihat perkembangan ekonomi yang canggih maka dalam proses mendapatkan perkembangannya juga lebih cepat. Tentunya hal ini akan mendukung perkembangan ekonomi.

d. Budaya

Budaya juga memberikan dampak tersendiri dalam proses perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Faktor budaya memiliki fungsi untuk membangkitkan Faktor budaya menjadi faktor utama karena sikap kerja, cerdas, ulet dan jujur.

e. Modal

Modal menjadi salah satu faktor yang menentukan perkembangan ekonomi. Modal sendiri juga berkesinambungan dengan SDM. Modal menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk proses perkembangan ekonomi. Sebab, modal

inilah yang nantinya akan meningkatkan hasil produktivitas dari pekerjaan yang akan dikerjakan.

B. Pariwisata

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Intitute of Tourism in Britain (sekarang teorism society in britain) di tahun 1976 merumuskan “ pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut ; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darma wisata” (Pendit, 2006). Dalam undang-undang RI No 10 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta layanan yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

1. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatangnya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatangnya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan

perjalanan ke sebuah daerah negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut (soekadijo: 1997)

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman untuk menikmati, mengantisipasi dan meningkatkan masa-masa dalam kehidupan.

Ciri-ciri wisatawan :

- A. Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas, pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga, dan pameran.
- B. Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa maksud untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang di kunjungi.

Pengertian wisatawan menurut pendit (2002) yaitu :

- A. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untu bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
- B. Orang- orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).

- C. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan maksud bisnis.
- D. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang sedang melakukan perjalanan ke negeri lain.

Cohen (1972) mengklasifikasikan wisatawan atas tingkat familiarisasi dari daerah yang akan kunjungi, tingkat pengorganisasian perjalanan wisatanya. Atas dasar ini. Atas dasar ini, Cohen menggolongkan wisatawan menjadi empat yaitu:

- A. Drifter, adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, yang bepergian dalam jumlah kecil.
- B. Explorer, adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.
- C. Individual mass tourist, adalah wisatawan yang menyerahkan peraturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- D. Organized mass tourist, adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, dengan fasilitas yang sudah dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan dalam perjalanan selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Menurut MACINTOSH dan GOELDNER tahun 1986, pariwisata adalah jumlah dari fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik wisatawan dan pengunjung lainnya.

Sedangkan menurut H. Kodhyat tahun 1983, pengertian pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup.

Seperti yang tercantum pada instruksi presiden no. 9 tahun 1969 bab II pasal 2 dalam Soekadji (1997:26) berbunyi pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya.

Sektor industri pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pengenalan budaya kesenian suatu bangsa demikian ditegaskan salah wahab (1992:74). Usaha memperkenalkan budaya dan kesenian setiap daerah dengan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah.

2. Konsep Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan kepariwisataan dapat diidentifikasi secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Santoso, 2006:23).

Menurut Oka A. Yoeti (1907:13-14), berkembangannya suatu objek wisata bergantung pada proses produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan direktoran jendral pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan pola perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.
- b. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan kedalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial suatu negara.
- c. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
- d. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam suatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
- e. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah semenimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
- f. Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
- g. Pencatatan (monitoring) secara terus-menerung mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan perubahan yang baik meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan potensi daya tarik/ atraksi wilayah meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (inherent) dengan keberadaan objek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu objek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (man made attraction)

Menurut Pearce (dalam Santoso, 2006:30), unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

a. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan, panorama, flora, fauna, sifat khas, perairan, laut, danau), objek buatan manusia (museum, katedral, mesjid, makam kuno, dan sebagainya) pariwisata budaya (kesenian, adat-istiadat, makanan, dan sebagainya).

b. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibel arah perjalanan, jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan mobil arah perjalanan akan menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintas berbagai rintangan alam (dan waktu yang lebih singkat)

c. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang

diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu terbatas.

d. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum/jajanan); kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga/pembantu penjualan, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain); selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko prabot, rumah tangga, lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotik, polisi, pemadam kebakaran), dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

e. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberikan manfaat bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api) tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang disajikan adalah time series yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel.

B. Defenisi operasional variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Arus wisatawan

The national tourism resources review comision (NTRRC) mendefenisikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dengan jarak tempuh sekurang-kurangnya 50 mil hingga ke tempat tujuan untuk keperluan bisnis, bersenang-senang, urusan pribadi, atau untuk keperluan lainnya.

2. Perkembangan Ekonomi Sumut:

Perkembangan ekonomi adalah kenaikan dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan banyak barang ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah penduduk dan kemampuan sebuah negara yang bisa mengembangkan ini biasanya dilihat dari kemajuan dari bidang teknologi penyesuaian dari lembaga dan juga ideologi. Indikator yang digunakan yaitu PDRB, inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan.

1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada objek wisata danau toba di provinsi sumatera utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan oktober 2017

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berupa data PDRB, Inflasi, Pengangguran, yang diperoleh dari BPS dan instansi terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Penulis mengumpulkan materi ini dari buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan Pariwisata Danau Toba Provinsi di sumatera utara.

E. Metode Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data keterangan yang diperoleh baik dalam bentuk persentase, rata-rata, dan lain-lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Pariwisata Danau Toba

Danau Toba adalah danau kaldera terbesar di dunia yang terletak di provinsi Sumatera Utara, berjarak 176 km barat kota Medan sebagai ibukota provinsi. Danau Toba (2,880 N-98,502 E dan 2,350 N-99,10 E) adalah danau terluas di Indonesia (90 x 30 km²) dan juga merupakan sebuah kaldera volcano-tektonik (kawah gunung api raksasa) kuarter terbesar di dunia. Sebagai danau volcano tektonik terbesar di dunia, Danau Toba mempunyai ukuran panjang 87 km berarah ke Barat Laut-Tenggara dengan lebar 27 km dengan ketinggian 904 meter dpl dan kedalaman danau yang terdalam 505 meter.

Danau Toba berada di provinsi Sumatera Utara, kira-kira 176 km dari kota Medan. Luas perairan danau toba yaitu 1.130 km² dengan kedalaman maksimal danau 529 meter. Total luas daerah tangkapan air (DTA) Danau Toba lebih kurang 4.311,58 km², dan merupakan danau terbesar dan terdalam di Asia Tenggara. Di atas danau terdapat sebuah pulau yaitu pulau Samosir. Di sekeliling Danau Toba terdapat 7 wilayah administrasi pemerintahan kabupaten yaitu kabupaten Samosir, kabupaten Toba Samosir, kabupaten Simalungun, kabupaten Karo, kabupaten Dairi, kabupaten Tapanuli Utara, dan kabupaten Humbang Hasundutan yang membagi wilayah perairan Danau Toba.

Gunung Toba kini menjadi kompleks Danau Toba yang merupakan kaldera dengan pulau Samosir di tengahnya. Gunung Toba adalah gunung api raksasa yaitu gunung aktif dengan kategori sangat besar, di perkirakan meletus terakhir sekitar 74.000 tahun lalu menyisakan sebuah danau yaitu Danau Toba, Sumatera Utara, Indonesia sebagai kaldera terbesar di dunia.

Danau Toba dianggap sebagai simbol pemersatu areal tanah yang di diami individu-individu maupun kelompok etnis Batak toba ini, yang keadaannya berada pada ketinggian 900 m diatas permukaan air laut. Danau ini berbentuk dari vulkanik gunung merapi yang hasil letusannya yang membentuk sebuah danau, yang letusannya berdampak menyemburkan kawah yang kemudian yang dipenuhi oleh debit air yang sangat besar. Danau Toba ini adalah salah satu kebanggaan masyarakat Batak Toba sebagai danau yang sangat bermanfaat untuk sumber kehidupan dari hasil yang ada di dalam danau ini, seperti sumber air bersih, ikan-ikan, dan sebagai aset pariwisata karena pemandangannya yang menawan di sekitar danau ini. Di tengah-tengah Danau Toba ini terdapat sebuah pulau yang dinamakan pulau Samosir.

Objek-objek wisata yang perlu dikembangkan di sekitar Danau Toba

1. Samosir

Pulau Samosir adalah pulau yang terletak disekitar Danau Toba. Dengan mengunjungi pulau ini wisatawan bisa menikmati keindahan Danau Toba dari berbagai sudut dengan pemandangan yang mengejutkan mata. Di pulau ini wisatawan akan banyak ditawarkan paket wisata yang menawan sehingga wisata yang bisa melihat masyarakat batak yang masih kental adat dan istiadatnya hal inilah yang membuat wisatawan banyak yang datang ke pulau ini.

2. Parapat

Lokasi ini merupakan objek wisata di kawasan Danau Toba yang menyajikan keindahan pemandangan alamnya. Di sepanjang perjalanan dari Danau Toba, wisatawan bisa menikmati keindahan alam kota Parapat. Selain itu wisatawan bisa menikmati kebersamaan dengan binatang yang ada disekitar Danau Toba yang dibiarkan bebas berkeliaran di tempat ini sehingga wisatawan bisa memberikan makan atau sekedar berfoto bersama binatang tersebut.

3. Pulau Sibandang

Pulau Sibandang adalah tempat wisata disekitar Danau Toba yang wajib dikunjungi selanjutnya pulau yang berada di kecamatan muara di Tapanuli Utara ini dikelilingi oleh Danau Toba. Dari pulau ini wisatawan bisa menikmati keindahan Danau Toba dari segala penjuru. Untuk mencapai tujuan ini wisatawan bisa menyewa kapal yang banyak disewakan oleh penduduk sekitar pulau.

4. Tongging

Jika wisatawan ingin menikmati keindahan Danau Toba dari ketinggian maka wajib datang ke desa tongging di bagian utara Danau Toba. Dari desa ini akan terlihat keindahan alam Danau Toba dari ketinggian 900 mdpl. Pemandangan alam Danau Toba dari tempat ini sangat menakjubkan terlebih di dukung dengan suasana alam yang indah serta tiupan angin yang tenang akan membuat pengunjung terasa nyaman. Satu lagi objek wisata yang bisa dikunjungi di tempat ini, yakni air terjun Sipiso-piso yang merupakan salah satu air terjun tertinggi di Indonesia.

5. Bakara

Bakara merupakan salah satu wilayah yang berada dipinggiran Danau Toba yang terkenal dengan peson keindahan alamnya. Dari tempat ini bisa melihat keindahan alam Danau Toba dari sudut yang berbeda. Keindahan Danau Toba dan tebing-tebing pegunungan yang menjulang tinggi seakan membuat pengunjung terpaksa untuk tinggal di Bakara. Bagi wisatawan yang gemar memancing, di tempat ini juga memiliki beberapa tempat yang cocok untuk memancing ikan.

6. Pantai Lumban Silintong

Bila ingin menikmati keindahan Danau Toba, wisatawan bisa pergi ke pantai Lumban Silintong Balige dikala senja. Lumban Silintong merupakan sebuah desa yang menjadi tempat wisata yang ada di Balige Toba Samosir. Kawasan ini menyajikan panorama tepian Danau Toba yang lengkap dengan deretan kafe dan rumah makannya. Dari tempat ini bisa menikmati sejuknya air danau sambil berenang. Selain itu wisatawan juga bisa melihat kelihaihan anak-anak desa ini dalam menyelam. Dengan melemparkan uang koin kedalam danau, maka dalam sekejap anak-anak tersebut akan mendapat koin yang dilempar.

7. Pusuk Buhit

Pusuk Buhit merupakan deretan bukit yang ada di pulau Samosir. Di tempat ini bisa melihat panorama alam serta air terjun yang cukup indah. Untuk menuju tempat ini wisatawan bisa menggunakan bus yang disediakan oleh pengelola tempat wisata. Tetapi, untuk mencapai puncak bukit, pengunjung harus berjalan kaki sekitar 500 meter.

Berikut ini adalah data jumlah penduduk miskin di 7 kabupaten yang

Tabel 4-1
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI 7 KABUPATEN 2012-2015 (JIWA)

Kabupaten	2012	2013	2014	2015
Tapanuli utara	33.09	33.75	32.23	33.37
Toba samosir	16.64	16.96	16.15	18.31
Simalungun	83.09	87.72	86.25	92.89
Dairi	25.49	24	23.35	25.33
Karo	36.71	36.93	35.36	37.52
Humbahas	17.25	17.94	17.14	18.04
Samosir	18.48	17.18	16.27	17.64

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera utara

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kabupaten Simalungun merupakan kabupaten jumlah penduduk miskin yang paling banyak. Penduduk miskin dikabupaten Simalungun mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 penduduk miskin di kabupaten Simalungun berjumlah 83.096 jiwa mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 87.720 dan mengalami penurunan 2014 dengan jumlah penduduk miskin 86.250 jiwa dan mengalami kenaikan tahun 2015 menjadi 92.890 jiwa penduduk miskin. sedangkan jumlah penduduk miskin yang paling sedikit yaitu di kabupaten Toba Samosir mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 penduduk miskin di kabupaten Toba Samosir berjumlah 16.640 jiwa, pada tahun 2013 berjumlah 16.960 jiwa, pada tahun 2014 berjumlah 16.510 jiwa, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 18.310 jiwa penduduk miskin.

Jika ingin melihat jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Utara menurut pintu masuk tahun 2011-2015 dapat melihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4-2
WISATAWAN MANCANEGERA YANG DATANG KE SUMATERA UTARA
MENURUT PINTU MASUK (ORANG), 2011-2015

Tahun/Bulan	Bandar Udara Polonia	Pelabuhan Laut Belawan	Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan	Jumlah
2011	192 650	18 975	11 501	223 126
2012	205 845	22 132	13 856	241 833
2013	225 550	22 631	11 118	259 299
2014	234 724	24 769	11 344	270 837
2015	197 818	20 916	10 554	229 288
Januari	17 286	1 609	1 208	20 103
Februari	18 082	2 898	840	21 820
Maret	17 491	1 434	795	19 720
April	15 167	1 631	657	17 455
Mei	17 558	1 672	713	19 943
Juni	15 479	1 616	659	17 754
Juli	15 879	1 355	1 309	18 543
Agustus	16 490	1 849	610	18 949
September	14 857	1 617	1 161	17 635
Oktober	14 160	1 686	584	16 430
November	16 203	2 042	666	18 911
Desember	19 166	1 507	1 352	22 025

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Utara menurut pintu masuk dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada 2011 adalah sebesar 223.126 dan paling banyak datang melalui pintu masuk Bandar Udara Polonia, tahun 2012 sebesar 241.833 dan yang paling banyak datang melalui pintu masuk Bandar Udara Polonia, tahun 2013 sebesar 259.299 dan yang paling banyak datang melalui pintu masuk Bandar Udara Polonia, tahun 2014 sebesar 270.837 dan yang paling banyak datang melalui pintu masuk Bandar Udara Polonia, tahun 2015 sebesar 229.288 dan yang paling banyak datang melalui pintu masuk Bandar Udara Polonia dan jumlah dari wisatawan yang datang ke Sumatera Utara melalui pintu masuk tahun 2011-2015 adalah sebesar 1.224,433 orang.

Dengan penjelasan tentang wisatawan diatas maka dapat pula dilihat Jumlah Hotel dan Akomodasi menurut kabupaten/kota tahun 2009-2015 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4-3
JUMLAH HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA MENURUT KABUPATEN
KOTA, 2009-2015

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Nias	14	-	-	-	-	-	-
Mandailing natal	7	9	9	11	13	13	13
Tapanuli selatan	3	3	3	3	3	4	3
Tapanuli tengah	12	12	12	12	12	13	15
Tapanuli utara	15	16	15	16	16	15	21
Toba samosir	14	15	14	15	15	18	16
Labuhan batu	21	21	13	12	14	13	13
Asahan	15	19	18	21	22	26	24
Simalungun	50	53	51	53	48	47	47
Dairi	14	14	14	14	14	16	21
Karo	55	53	51	53	66	75	75
Deli serdang	81	93	101	94	64	64	58
Langkat	28	27	30	38	40	40	46
Nias selatan	26	36	29	30	30	40	27
Humbang hasundutan	6	6	6	5	4	4	5
Pakpak bharat	2	2	2	3	2	3	3
Samosir	72	84	80	86	67	82	84
Serdang bedagai	6	6	6	6	6	5	6
Batu bara	2	3	5	4	5	6	6
Padang lawas utara	6	6	7	7	7	8	8
Padang lawas	7	9	9	9	9	9	9
Labuhan batu selatan	X	X	2	2	2	3	3
Labuhan batu utara	X	X	5	5	6	7	7
Nias utara	X	2	4	2	2	2	2
Nias barat	X	X	X	-		9	9
Sibolga	28	29	29	26	26	25	24
Tanjung balai	8	8	8	9	10	12	10

Pematang siantar	23	23	24	22	24	30	34
Tebing tinggi	8	8	8	10	10	10	9
Medan	171	176	175	172	195	185	178
Binjai	6	6	7	7	7	7	7
Padang sidempuan	27	30	30	26	28	11	26
Gunung sitoli	X	15	21	22	22	21	20
Sumatera utara	727	784	788	795	789	823	829

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas jumlah hotel dan akomodasi lainnya menurut kabupaten/kota, 2009 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 jumlah hotel di Sumatera Utara sebanyak 727, Tahun 2010 meningkat menjadi 784, Tahun 2011 meningkat kembali menjadi 788, Tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 795, Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 789, Tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 823, Tahun 2015 meningkat menjadi 829. Jumlah hotel di Sumatera Utara dari tahun 2009-2015 sebanyak 5.535

Hal yang menyebabkan menurunnya jumlah hotel di Sumatera Utara bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kunjungan ke hotel tersebut sehingga hotel tersebut gulung tikar.

Berikut ini adalah tingkat penghunian kamar hotel dan akomodasi lainnya kabupaten Toba Samosir tahun 2009-2015 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4-4
TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA
KABUPATEN TOBA SAMOSIR TAHUN 2009-2015 (%)

Tahun	Tingkat Penghunian Kamar (%)
2009	37.21
2010	23.87
2011	26.93
2012	25.27

2009	1,18	1,30	1,53	1,68	1,63	1,49	1,32	1,41
2010	1,23	1,39	1,43	1,59	1,45	1,44	1,34	1,39
2011	1,54	1,37	1,86	2,08	1,62	1,72	1,48	1,6
2012	1,38	1,35	1,47	1,92	1,62	1,57	1,48	1,53
2013	1,57	1,34	1,39	1,94	1,7	1,63	1,44	1,55
2014	1,2	1,37	1,8	1,79	1,69	1,64	1,38	1,54
2015	1,33	1,46	1,78	2,01	2,46	1,92	1,39	1,73
Januari	1,45	1,44	1,96	1,89	2,28	1,9	1,38	1,69
Februari	1,31	1,3	1,84	2,57	2,51	2,11	1,31	1,81
Maret	1,24	1,52	1,7	3,1	2,66	2,31	1,39	2,02
April	1,3	1,23	1,76	1,64	2,09	1,72	1,33	1,57
Mei	1,13	1,46	1,72	1,72	2,08	1,7	1,37	1,58
Juni	1,39	1,45	1,8	1,94	2,21	1,89	1,45	1,74
Juli	1,29	1,17	1,71	1,67	3,11	1,98	1,44	1,78
Agustus	1,44	1,33	1,63	1,72	2,03	1,7	1,49	1,62
september	1,13	1,79	1,64	1,79	2,26	1,85	1,39	1,68
Oktober	1,48	1,43	2,18	1,65	1,95	1,86	1,49	1,73
November	1,39	1,7	1,8	1,85	4,69	2,46	1,29	1,99
Desember	1,31	1,36	1,52	1,51	2,03	1,63	1,35	1,53

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas Rata-Rata inap tamu mancanegara hotel dan akomodasi lainnya menurut bulan dan klasifikasi (hari) pada tahun 2009 sampai 2015. hotel bintang 1 , bintang 2, bintang 3, bintang 4, bintang 5, rata-rata bintang, rata-rata melati, rata-rata, sebesar 7,28 persen.

Tadi sudah dijelaskan rata-rata inap tamu mancanegara sekarang kita melihat rata-rata inap tamu nusantara hotel dan akomodasi lainnya menurut bulan dan klasifikasi tahun 2009-2015 yang di jelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-6
RATA-RATA LAMA INAP TAMU NUSANTARA HOTEL DAN
AKOMODASI LAINNYA MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI (HARI),
2009-2015

Tahun/bulan	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Rata-rata bintang	Rata-rata melati	Rata-rata
2009	1,18	1,26	1,49	1,62	1,56	1,44	1,31	1,37
2010	1,22	1,35	1,39	1,54	1,38	1,40	1,33	1,36

2011	1,43	1,35	1,78	1,97	1,57	1,64	1,47	1,55
2012	1,4	1,34	1,42	1,85	1,56	1,53	1,44	1,49
2013	1,56	1,35	1,37	1,8	1,64	1,56	1,41	1,49
2014	1,22	1,37	1,77	1,69	1,64	1,6	1,34	1,49
2015	1,34	1,42	1,75	1,96	2,29	1,85	1,36	1,66
Januari	1,51	1,45	1,72	1,78	2,15	1,77	1,38	1,6
Februari	1,35	1,3	1,86	2,57	2,49	2,11	1,29	1,78
Maret	1,27	1,54	1,7	3,08	2,65	2,3	1,37	1,98
April	1,31	1,21	1,78	1,61	1,85	1,64	1,3	1,51
Mei	1,12	1,39	1,73	1,58	2,06	1,65	1,34	1,53
Juni	1,27	1,64	1,79	1,9	1,77	1,76	1,42	1,64
Juli	1,3	1,15	1,72	1,6	3,09	1,93	1,38	1,72
Agustus	1,48	1,29	1,62	1,67	1,58	1,58	1,41	1,52
Septemb er	1,14	1,61	1,56	1,74	1,93	1,7	1,35	1,56
Oktober	1,54	1,41	2,08	1,66	1,91	1,82	1,45	1,69
Novemb er	1,43	1,6	1,81	1,93	4,76	2,47	1,28	1,96
Desemb er	1,31	1,33	1,53	1,51	1,79	1,56	1,35	1,48

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas Rata-rata inap tamu nusantara hotel dan akomodasi lainnya menurut bulan dan klasifikasi dari tahun 2009 sampai tahun 2015. Hotel bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4, bintang 5, rata-rata bintang, rata-rata melati, rata-rata, sebesar 7,07 persen.

Jika tadi sudah dijelaskan tentang rata-rata inap tamu sekarang tingkat penghunian kamar hotel dan akomodasi lainnya menurut bulan dan klasifikasi.

Tabel 4-7
TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA
MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI

Tahun/ bulan	Binta ng 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Binta ng 5	Rata- rata bintan g	Rata- rata melati	Rata- rata
2009	28,92	22,33	49,56	38,45	48,66	37,56	36,04	36,85
2010	29,62	26,22	50,38	47,22	47,44	41,10	36,89	39,11
2011	34,17	31,91	51,67	48,65	47,52	43,16	40,42	41,87
2012	35,86	31,07	51,68	48,46	47,04	43,34	40,93	42,27

2013	35,21	29,05	48,98	48,74	50,43	43,6	41,4	42,68
2014	27,88	28,71	44,28	47,53	48,63	40,81	36,47	39,12
2015	33,71	36,26	53,08	66,73	77,65	56,13	36,89	48,52
Januari	33,12	34,25	49,97	57,98	79,34	52,89	37,37	46,79
Februari	24,77	29,2	52,21	64,09	83,43	53,59	34,4	46,13
Maret	49,42	33,84	45,91	71,88	64,57	54,56	34,12	46,79
April	34,72	26,26	48,07	60,15	78,05	52,16	34,22	45
Mei	22,67	50,62	58,43	69,07	67,99	57,35	35,45	48,59
Juni	26,48	37,24	58,43	73,98	73,89	57,72	36,28	49,61
Juli	38,47	34,24	54,39	59,92	89,55	59,17	37,68	50,73
Agustus	34,55	35,68	53,07	70,37	64,75	54,89	40,65	49,41
September	29	33,62	43,6	73,29	71,15	53,11	38,39	47,32
Oktober	40,09	35,6	59,87	69,11	97,91	62,48	38,27	52,85
November	41,51	41,34	60,12	54,83	65,71	53,78	34,13	44,95
Desember	35,26	45,98	52,08	71,59	89,85	64,22	43,42	56,02

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Tingkat penghunian kamar hotel dan akomodasi lainnya menurut bulan dan klasifikasi tahun 2009 sampai tahun 2010, hotel bintang 1, hotel bintang 2, hotel bintang 3, hotel bintang 4, hotel bintang 5, rata-rata hotel berbintang, rata-rata hotel melati, rata-rata, sebanyak 196,54 persen.

Berikut ini adalah PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010 menurut kabupaten/kota (ribu rupiah) tahun 2011-2015 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4-8
(SERI 2010) PDRB PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010
MENURUT KABUPATEN/KOTA (RIBU RUPIAH), 2011-2015

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten					
Nias	12 594,09	13 292,68	14 046,05	14 720,70	15 428,91

Mandailing natal	13 292,68	14 905,35	15 670,71	16 503,74	17 346,30
Tapanuli selatan	21 133,80	22 872,80	26 646,50	27 615,89	28 794,24
Tapanuli tengah	14 662,89	15 060,61	15 492,03	15 925,38	16 394,41
Tapanuli utara	14 144,16	14 689,63	15 323,72	15 971,11	16 594,99
Toba samosir	21 681,24	22 627,82	23 550,24	24 388,86	25 337,06
Labuhan batu	35 992,08	37 390,29	38 817,56	40 041,67	41 281,48
Asahan	24 978,03	26 071,62	27 272,67	28 589,31	29 901,26
Simalungun	21 813,50	22 970,28	24 003,50	25 110,73	26 260,06
Dairi	16 312,95	17 034,21	17 778,15	18 567,33	19 397,86
Karo	27 086,10	27 883,73	28 678,55	29 570,66	30 495,90
Deli serdang	24 530,12	25 081,09	26 748,02	28 113,38	28 937,19
Langkat	20 004,27	21 108,03	22 094,90	23 019,70	24 000,36
Nias selatan	9 929,11	10 317,87	10 666,25	11 004,19	11 372,84
Humbang hasundutan	15 990,21	16 678,32	17 238,44	17 950,17	18 687,09
Pakpak barat	12 858,07	13 354,14	13 845,07	14 359,62	14 877,91
Samosir	16 434,93	17 314,34	18 245,05	19 234,57	20 225,78
Serdang bedagai	21 349,24	22 552,93	23 756,29	24 870,06	26 025,92
Batubara	44 325,91	46 269,55	47 656,12	49 080,49	50 547,76
Padang lawas utara	22 540,04	23 409,74	24 274,39	25 186,82	26 122,67
Padang lawas	21 519,18	22 245,86	23 035,42	23 805,76	24 579,29
Labuhan batu selatan	42 758,53	44 360,75	45 977,15	47 359,68	48 725,55
Labuhan batu utara	33 507,46	35 228,10	37 022,38	38 606,84	40 186,53
Nias utara	12 024,32	12 639,00	13 313,60	13 919,58	14 555,69
Nias barat	9 973,61	10 539,42	11 022,72	11 496,83	11 985,79
Kota					
Sibolga	27 313,29	28 751,71	30 358,95	32 014,58	33 686,32
Tanjung balai	23 398,52	24 497,21	25 560,43	26 674,27	27 767,49
Pematang siantar	26 608,87	28 089,28	29 413,00	30 984,92	32 303,82
Tebing tinggi	17 606,02	18 332,85	19 168,16	19 922,30	20 623,35
Medan	45 912,93	48 932,72	51 041,87	53 637,87	56 218,28
Binjai	20 869,87	21 819,83	22 831,52	23 841,40	24 826,32
Padang sidempuan	14 218,27	14 794,43	15 378,22	15 910,51	16 449,71
Gunung sitoli	16 669,65	17 445,89	18 261,82	19 115,78	19 879,41
Sumatera utara	26 711,24	28 036,88	29 339,21	30 477,07	31 637,41

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010 menurut kabupaten/kota (Ribu rupiah), 2011 sampai tahun 2015. PDRB tahun 2011 sebesar 26 710,24, tahun 2012 sebesar 28 035,88, tahun 2013 sebesar 29 338,21, tahun 2014 sebesar 30 476,07, tahun 2015 sebesar 31 636,41. Dari tahun ke tahun jumlah PDRB perkapita atas dasar harga konstan setiap tahun terus mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah tabel inflasi 4 kota di Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 4-9
INFLASI 4 KOTA INFLASI SUMATERA UTARA DAN NASIONAL TAHUN
2016

Bulan	Medan	Pemata ng siantar	Sibolga	Padangsidi mpuan	Sumut	Nasional
Januari	0,91	0,44	1,82	0,72	0,88	0,51
Februari	0,38	-0,33	-0,02	-0,19	0,27	-0,09
Maret	0,88	0,66	0,75	0,54	0,84	0,19
April	-1,22	-0,66	-1,79	-0,69	-1,16	-0,46
Mei	0,44	0,82	-0,47	0,31	0,44	0,23
Juni	0,81	0,65	0,94	0,23	0,77	0,66
Juli	0,07	0,17	0,91	1,57	0,18	0,69
Agustus	0,82	0,66	0,61	-0,41	0,74	0,02
September	1,32	0,29	1,85	0,83	1,22	0,22
Oktober	1,11	0,63	1,32	0,5	1,04	0,14
November	0,74	0,8	0,99	0,77	0,76	0,47
Desember	0,16	0,54	0,29	0,02	0,19	0,42

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas inflasi di 4 kota di Sumatera Utara, inflasi Sumatera Utara dan inflasi nasional tahun 2016. Pada bulan januari inflasi tertinggi terjadi di kota Sibolga. Bulan februari inflasi tertinggi terjadi di kota Medan. Bulan maret inflasi tertinggi terjadi dikota Medan. Bulan april tertinggi inflasi terjadi di kota Sibolga. Bulan mei inflasi tertinggi terjadi dikota

PematangSiantar. Bulan juni inflasi tertinggi terjadi dikota Sibolga. Bulan juli inflasi tertinggi terjadi dikota Padangsidimpuan. Bulan agustus inflasi tertinggi terjadi di kota Medan. Bulan september inflasi tertinggi terjadi di kota Sibolga. Bulan oktober inflasi tertinggi terjadi di kota Sibolga. Bulan november inflasi tertinggi terjadi dikota Sibolga. Bulan desember inflasi tertinggi terjadi di kota Pematangsiantar. Jumlah inflasi terbanyak pada tahun 2016 terjadi di kota Sibolga salah satu hal yang menyebabkan terjadinya inflasi karena banyaknya jumlah uang yang beredar.

Berikut ini adalah tabel tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2014 dalam bentuk persen.

Tabel 4-10
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN, 2012-2014 (%)

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
	2012	2013	2014
KABUPATEN			
Nias	0,15	0,87	0,44
Mandailing natal	6,42	8,02	6,55
Tapanuli selatan	2,42	4,46	7,6
Tapanuli tengah	5,26	8,53	4,9
Tapanuli utara	2,27	2,34	0,59
Toba samosir	1,98	1,69	0,73
Labuhan batu	7,80	8,93	7,72
Asahan	7,32	5,22	1,84
Simalungun	5,41	5,56	7,48
Dairi	1,43	1,90	1,5
Karo	2,00	2,08	1,02
Deli serdang	6,85	7,54	7,00
Langkat	5,98	7,10	6,6
Nias selatan	0,48	2,79	0,49
Humbang hasundutan	0,35	0,30	0,36
Pakpak barat	1,13	3,57	2,64
Samosir	1,31	1,12	1,05
Serdang bedagai	5,68	6,13	7,14
Batubara	6,77	6,98	7,42

Padang lawas utara	6,59	3,91	10,9
Padang lawas	7,47	4,85	5,66
Labuhanbatu selatan	8,55	8,86	4,83
Labuhanbatu utara	7,23	7,61	10,88
Nias utara	3,52	3,39	2,71
Nias barat	1,18	0,91	1,00
KOTA			
Sibolga	19,21	10,07	12,41
Tanjungbalai	14,75	8,98	8,05
Pematangsiantar	6,14	6,61	9,26
Tebingtinggi	11,33	7,36	7,23
Medan	9,03	10,01	9,48
Binjai	9,80	6,83	7,6
Padangsidempuan	9,10	6,80	6,29
Gunungsitoli	7,93	8,36	8,06
Sumatera utara	6,20	6,53	6,23

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada tahun 2012 sebanyak 6,20 jiwa, tahun 2013 6,53 jiwa dan tahun 2014 6,23 jiwa. Dimana pengangguran tertinggi terjadi dikota Sibolga.

Berikut ini adalah tabel jumlah pencari kerja menurut jenis kelamin di provinsi Sumatera Utara tahun 2015 dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini

Tabel 4-11
JUMLAH PENCARI KERJA MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI
SUMATERA UTARA 2015 (JIWA)

Kabupaten Kota	Jumlah pencari kerja menurut jenis kelamin (jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan
	2015	2015	2015
Sumatera utara	100 472	98 779	199 251
Nias	607	1 345	1 952
Mandailing natal	6 44	3 795	10 239
Tapanuli selatan	2 737	2 147	4 881
Tapanuli tengah	202	87	289
Tapanuli utara	5 104	3 501	8 605
Toba samosir	436	507	943
Labuhan batu	668	865	1 533

Asahan	11 065	13 791	24 856
Simalungun	915	703	1 618
Dairi	829	712	1 541
Karo	652	1 051	1 703
Deli serdang	18 842	15 869	34 711
Langkat	2 353	2 840	5 193
Nias selatan	94	165	259
Humbang hasundutan	776	488	1 264
Pakpak bharat	262	76	338
Samosir	412	324	736
Serdang bedagai	3 334	3 915	7 249
Batu bara	3 295	1 465	4 760
Padang lawas utara	322	493	815
Padang lawas	288	447	735
Labuhan batu selatan	1 232	1 131	2 363
Labuhan batu utara	3 839	3 113	6 952
Nias utara	229	106	335
Nias barat	185	113	298
Sibolga	317	275	592
Tanjung balai	3 339	3 818	7 157
Pematangsiantar	914	628	1 542
Tebing tinggi	452	496	948
Medan	28 422	33 190	61 612
Binjai	1 437	992	2 429
Padangsidempuan	238	165	403
Gunungsitoli	234	203	437

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas Jumlah pencari kerja menurut jenis kelamin provinsi Sumatera Utara 2015 (jiwa). Tahun 2015 jumlah pencari kerja Laki-laki dan Perempuan sebanyak 199.251 jiwa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perkembangan Arus Wisatawan ke Danau Toba

Berikut ini adalah tabel jumlah penerbangan internasional dan domestik melalui Pelabuhan Udara Polonia/Kuala Namu tahun 2009-2013 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4-12
JUMLAH PENERBANGAN INTERNASIONAL DAN DOMESTIK MELALUI
PELABUHAN UDARA POLONIA/KUALA NAMU (KALI) 2009-2013

Tahun/Bulan	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
2009	5 381	5 321	19 779	19 882
2010	6 177	6 176	23 031	23 054
2011	7 408	7 408	23 378	23 404
2012	7 715	7 711	25 263	25 261
2013	9 098	9 110	28 280	28 266
Januari	666	671	2 192	2 193
Februari	599	598	1 928	1 924
Maret	667	669	2 254	2 250
April	664	667	2 259	2 255
Mei	675	676	2 371	2 368
Juni	775	776	2 471	2 473
Juli	798	797	2 501	2 499
Agustus	861	862	2 610	2 611
September	879	879	2 522	2 522
Oktober	860	861	2 443	2 442
November	824	824	2 332	2 333
Desember	830	830	2 397	2 396

Sumber : PT (persero) Angkasa Pura II, Bandar Udara Polonia-Medan

Berdasarkan tabel diatas jumlah penerbangan internasional dan domestik melalui Pelabuhan Udara Polonia/Kuala Namu tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 penerbangan internasional kedatangan lebih besar dari keberangkatan sebesar 5.381 sedangkan penerbangan domestik keberangkatan lebih banyak dari kedatangan sebesar 19.882,pada tahun 2010 penerbangan internasional kedatangan lebih banyak dibanding yang berangkat sebesar 6.177 sedangkan penerbangan domestik keberangkatan lebih banyak dibanding kedatangan sebesar 23.054, tahun 2011 penerbangan internasional keberangkatan dan kedatangan

sama banyak sebesar 7.408 sedangkan penerbangan domestik kedatangan lebih banyak dari keberangkatan sebesar 23.404, tahun 2012 penerbangan internasional kedatangan lebih banyak yaitu sebesar 7.715 sedangkan penerbangan domestik kedatangan lebih besar dari keberangkatan yaitu sebesar 25.263, tahun 2013 penerbangan internasional yang keberangkatan lebih banyak dari kedatangan sebesar 9.110 sedangkan penerbangan domestik kedatangan lebih banyak dari keberangkatan sebesar 28.280.

Berikut ini adalah tabel arus kunjungan kapal menurut pelabuhan diusahakan tahun 2013 dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4-13
ARUS KUNJUNGAN KAPAL MENURUT PELABUHAN DI USAHAKAN
2013

TAHUN	Antar negara		Antar pulau	
	Unit	Grt	Unit	Grt
Belawan/pangkalan berandan/pangkalan susu	1 631	14 647 414	3 040	14 000 465
Sibolga/Gunung sitoli	-	-	2 393	2 508 581
Tanjungbalai asahan	1 231	255 486	62	18 338
Kuala tanjung	193	2 515 031	90	237 492
Jumlah	3 055	17 417931	5 585	16 800 876

Sumber: PT (persero) Pelabuhan indonesia I

Berdasarkan tabel diatas arus kunjungan kapal menurut pelabuhan diusahakan tahun 2013. Arus kunjungan kapal antar negara dari Belawan/Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu Grt lebih besar sebesar 14. 647,414, sedangkan dari Sibolga/Gunung Sitoli tidak ada, dari Tanjung Balai Asahan Grt lebih besar sebesar 255.486, dari Kuala Tanjung Grt lebih besar sebesar 2.515,031. Arus kunjungan kapal antar pulau dari Belawan/Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu Grt lebih besar sebesar 14.000,465, dari Sibolga/Gunung

Sitoli Grt lebih besar sebesar 2.508,581, dari Tanjung Balai Asahan Grt lebih besar sebesar 18 338, dari Kuala Tanjung Grt lebih besar sebesar 237.492. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Grt antar negara lebih besar dibanding Grt antar pulau.

Berikut ini adalah tabel panjang jalan kabupaten/kota menurut kondisi jalan tahun 2011-2013.

Tabel 4-14
PANJANG JALAN KABUPATEN/KOTA MENURUT KONDISI JALAN
(KM),2011-2013

Kabupaten/kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak berat	Tidak dirinci	Jumlah
KABUPATEN						
Nias	201,56	120,31	182,04	287,13	-	791,04
Mandailing natal	246,43	158,70	504,47	703,40	-	1 613,00
Tapanuli selatan	263,70	261,07	450,93	141,14	-	1 116,84
Tapanuli tengah	230,36	164,82	167,23	172,45	-	734,86
Tapanuli utara	358,91	237,87	334,23	182,50	-	1 113,51
Toba samosir	305,53	165,35	363,12	251,22	-	1 085,22
Labuhanbatu	382,46	217,83	249,70	143,82	-	993,81
Asahan	465,63	219,87	382,63	164,88	47,77	1 280,78
Simalungun	501,00	927,14	585,79	208,16	-	2 222,09
Dairi	271,05	135,22	390,37	596,87	-	1 393,51
Karo	395,24	287,89	256,60	278,42	-	1 218,15
Deli serdang	1 357,06	1 132,08	257,52	328,89	-	3 075,55
Langkat	298,60	308,28	680,85	125,20	-	1 412,93
Nias selatan	162,65	126,15	123,67	323,63	-	736,10
Humbang hasundutan	525,45	134,28	74,21	251,46	-	985,40
Pakpak bharat	271,61	92,86	141,40	56,17	-	562,04
Samosir	74,56	47,60	47,86	31,48	-	201,50

Serdang bedagai	502,12	315,07	384,28	262,48	-	1 463,95
Batubara	195,42	134,02	142,20	37,53	-	509,17
Padang lawas utara	405,01	373,47	355,08	471,54	-	1 605,10
Padang lawas	364,96	174,64	379,68	440,72	-	1 360,00
Labuhanbatu selatan	160,95	93,55	103,20	171,11	-	528,81
Labuhanbatu utara	357,80	263,37	274,96	167,81	-	1 063,94
Nias utara	201,99	219,03	281,69	28,15	-	730,86
Nias barat	135,12	134,35	97,55	87,27	-	454,29
KOTA						
Sibolga	24,30	9,60	21,15	-	-	55,05
Tanjungbalai	197,81	77,56	44,36	6,54	-	326,27
Pematangsiantar	221,87	34,76	38,33	23,49	-	318,45
Tebing tinggi	105,89	46,42	62,13	3,36	-	217,80
Medan	2 802,54	47,67	28,39	72,78	-	2 951,38
Binjai	181,61	83,25	73,45	14,17	-	352,48
Padangsidempuan	61,00	180,00	234,00	-	-	475,00
Gunung sitoli	80,79	109,82	119,32	124,85	-	434,78
Sumatera utara 2013	12 310,98	7 033,90	7 832,39	6 158,62	47,77	33 383,66
Sumatera utara 2012	13 879,01	7 455,48	7 068,01	4 904,63	635,64	33 942,77
Sumatera utara 2011	12 966,71	6 819,22	7 606,89	5 545,56	905,66	33 844,04

Sumber : BPS Kabupaten/Kota

Berdasarkan tabel diatas panjang jalan kabupaten/kota menurut kondisi jalan (km) 2011-2013. Tahun 2011 jumlahnya sebesar 33.844,04 terdiri dari jalan baik 12.966,71, jalan sedang 6.819,22, jalan rusak sebesar 7.606,89, jalan rusak berat sebesar 5.545,56, tidak dirinci 905,66. Tahun 2012 jumlahnya sebesar 33.942,77 menurut jalan baik 13.879,01, jalan sedang 7.455,48, jalan rusak sebesar 7.068,01, jalan rusak berat 4.904,63, tidak dirinci 635,64. Tahun 2013 jumlahnya sebesar 33.383,66 terdiri dari jalan baik 12.310,98, jalan sedang 7.033,90, jalan rusak 7.832,39, jalan rusak parah 6.158,62, tidak dirinci 635,64.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dampak pariwisata untuk perkembangan pariwisata Danau Toba yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan setiap tahun sehingga mampu meningkatkan devisa bagi negara.

- Dampak positif sektor pariwisata yaitu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di kawasan Danau Toba ataupun yang ada di Sumatera Utara.
- Dampak negatif sektor pariwisata yaitu akan meningkatkan tindak kejahatan yang akan mengganggu wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba.

B. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan maka ada saran yang akan di berikan yaitu:

- Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba maka kita sebagai tuan rumah mampu membenahi diri dengan cara menyediakan fasilitas yang terbaik untuk wisatawan-wisatawan tersebut seperti menyediakan air bersih, kamar mandi yang bersih, dan keramahan yang terbaik selayaknya kita memperlakukan seorang tamu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Yoeti, Oka. 2005. Perencanaan strategi pemasaran daerah tujuan wisata.

Jakarta : PT. Pradnya Paramita

Dumairy.1996. perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga

Sukirno. S. 2004. Makro Ekonomi. Teori Pengantar. Raja Grafindo Prakarsa

Jakarta

Google Daftar Tempat Wisata di Sumatera Utara

Google Daftar Tempat Wisata di Indonesia

BPS (2013/2016) Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia

<http://sumut.bps.go.id>

BPS Sumatera Utara (Sumut/2011-2015) Wisatawan Mancanegara Yng

datang ke Sumatera Utara menurut Pintu Masuk (orang)

<http://sumut.bps.go.id>

BPS Sumatera Utara (2011-2015) Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke

Sumatera Utara Menurut Bulan.

<http://sumut.bps.go.id>

BPS Sumatera Utara (2011-2015) Wisatawan Mancanegara yang Datang ke

Sumatera Utara Menurut Kebangsaan (orang).

<http://sumut.bps.go.id>

BPS Sumatera Utara (2009-2015) Rata-Rata Lama Inap Tamu Mancanegara

Hotel dan Akomodasi lainnya menurut Kab/Kota (hari).

<http://sumut.bps.go.id>

BPS Sumatera Utara (2009-2015) Rata-Rata Lama Inap Tamu Nusantara
Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi.

<http://sumut.bps.go.id>

BPS Sumatera Utara (2011-2015). (Seri 2010) PDRB Perkapita Atas Dasar
Harga Konstan 2010 menurut Kab/Kota (Ribu Rupiah).

<http://sumut.bps.go.id/fronted/linktabelstatis/view/id.617>

BPS Sumatera Utara (2009-2015). Rata-Rata Inap Tamu Mancanegara Hotel
dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi (hari)

<http://sumut.bps.go.id/fronted/linktabelstatis/view/id/39>

BPS Sumatera Utara (2009-2015) Rata-Rata Lama Inap Tamu Nusantara
Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi (hari).

<http://sumut.bps.go.id/fronted/linktabelstatis/view/id/42>

BPS Sumatera Utara (2009-2015). Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan
Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Klasifikasi (%).

<http://sumut.bps.go.id/fronted/linktabelstatis/view/id/540>

BPS Sumatera Utara 2016. Inflasi 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional.

<http://sumut.bps.go.id/fronted/linktabelstatis/view/id/706>